



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 236-241
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Sosialisasi *Expire Date* Dan *Beyond Use Date* Pada Masyarakat Desa Randusari Pagerbarang-Tegal

Susiyarti^{1*}, Joko Santoso², A. Sunardi³

Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal^{1,2,3}

Email: susiyartisusi@gmail.com^{1*}

Abstrak

Perilaku masyarakat dalam hal penggunaan dan penyimpanan obat menjadi fenomena yang berdampak terhadap kejadian yang tidak diharapkan dalam menjalani terapi. Sebelum menggunakan obat salah satu hal yang menjadi patokan apakah obat tersebut masih layak digunakan atau tidak adalah tanggal kadaluarsa ED dan BUD. Tanggal kadaluarsa (ED) merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka. BUD merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang tentang ED dan BUD. Kegiatan dilaksanakan di Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Tanggal 2 Juni 2024 dengan metode ceramah dilengkapi dengan leaflet. Sosialisasi yang diberikan pada Ibu-ibu PKK, diawali dengan pre test dilanjutkan pemberian materi dan pembagian leaflet. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan post test. Hasil kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang BUD secara signifikan. Nilai rata-rata pre test 37%, dan post test 97%, hal ini menunjukkan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait expired date dan beyond use date dapat tercapai. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas informasi BUD dan Ibu-ibu PKK dapat menjadi kader kesehatan untuk menyampaikan informasi kepada keluarga dan masyarakat *sekitar tentang pentingnya BUD untuk mencegah kesalahan penggunaan obat.*

Kata kunci: *Beyond use date, Expire Date, Obat, Leaflet*

Abstract

Community behavior regarding the use and storage of drugs is a phenomenon that has an impact on unexpected events during therapy. Before using a drug, one of the things that can be used as a benchmark for whether the drug is still suitable for use or not is the expiry date of the ED and BUD. Expiry date (ED) is the time limit for use of a drug after it is produced by a pharmaceutical factory, before the packaging is opened. BUD is the time limit for use of a drug after it has been formulated or prepared or after the primary packaging has been opened or damaged. The aim of community service is to increase the knowledge and understanding of the Randusari Village Community, Pagerbarang District about ED and BUD. The activity was carried out in Randusari Village, Pagerbarang District, Tegal Regency on June 2 2024 using a lecture method accompanied by leaflets. The socialization given to PKK mothers began with a pre-test followed by providing materials and distributing leaflets. Evaluation of activities is carried out by post test. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge about BUD. The average score for the pre test was 37%, and the post test was 97%, this shows

that the aim of increasing participants' knowledge regarding expiry dates and beyond use dates can be achieved. This activity is expected to expand BUD information and PKK mothers can become health cadres to convey information to families and the surrounding community about the importance of BUD to prevent drug use errors.

Keywords: *Beyond use date, Expire Date, Medicine, Leaflet*

PENDAHULUAN

Perilaku masyarakat dalam hal penggunaan dan penyimpanan obat menjadi fenomena yang berdampak terhadap kejadian yang tidak diharapkan dalam menjalani terapi (Octavia et al., 2020). Sebelum menggunakan obat salah satu hal yang menjadi patokan apakah obat tersebut masih layak digunakan atau tidak adalah tanggal kadaluarsa atau *Expired Date* (ED). Tanggal kadaluarsa merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka (Nurbaety et al., 2022).

Pengetahuan di masyarakat sering terjadi salah pengertian terkait tanggal kadaluarsa obat setelah kemasan dibuka. Seringkali ED obat setelah dibuka dianggap sama dengan ED obat sebelum dibuka padahal ED obat tersebut sudah berubah. Dalam dunia kefarmasian, ED obat setelah dibuka disebut *Beyond Use Date* (BUD). BUD merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau rusak (USP, 2018). Tanggal kadaluarsa atau ED dicantumkan oleh pabrik farmasi pada kemasan produk obat, sementara BUD tidak selalu tercantum.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Edukasi berupa penyuluhan tentang Expire date dan Beyond use date yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan perijinan dan koordinasi pada pihak terkait yaitu Kepala Desa dan Ketua Penggerak PKK Desa Randusari. Menentukan jadwal dan tempat kegiatan, penyiapan media yang akan digunakan diantaranya materi presentasi (power point), banner, leaflet, kuesioner, dan hal lain yang diperlukan.
- b. Tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pretest dan pembagian leaflet. Kemudian pemberian materi dilanjutkan diskusi dan tanya jawab.
- c. Tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan posttest untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Sosialisasi *Beyond use date* (BUD) dan *Expired date* (ED) obat terlaksana pada hari Minggu tanggal 2 Juni 2024 di Aula Balai Desa Randusari Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Peserta yang hadir adalah Ibu-ibu PKK berjumlah 20 orang. Tim PKM yang hadir adalah 3 dosen dan staf 4 orang dan dibantu mahasiswa sebanyak 5 orang. Pemilihan tema didasarkan pada kebutuhan informasi yang diperlukan oleh masyarakat. Masyarakat Desa Randusari sering menggunakan dan menyimpan obat akan tetapi pengetahuan tentang keamanan dan efektifitas obat setelah dibuka masih kurang. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masa kadaluarsa obat setelah obat tersebut dibuka dari kemasan primernya sangat diperlukan, agar masyarakat terhindar dari dampak negatif penggunaan obat yang sudah tidak layak konsumsi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan registrasi peserta, pembukaan dan perkenalan tim PKM Poltek Harber Tegal. Kemudian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat tentang Ed dan BUD. Pertanyaan pretest berisi definisi BUD secara umum dan perbedaannya dengan tanggal kadaluarsa, manfaat BUD, dan cara menentukan BUD untuk masing-masing bentuk sediaan obat.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM dan Sesi pretest

Untuk lebih memudahkan dalam memahami tentang BUD dan ED kami membagikan leaflet kepada peserta. Leaflet berisi tentang BUD secara umum, disertai dengan contoh-contoh gambar bentuk sediaan obat. Media leaflet kami gunakan sebagai salah satu alat bantu dalam memberikan edukasi karena praktis, mudah dibawa kemana saja dan dapat dibaca kapan saja (Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, 2020). Leaflet juga dibuat semenarik mungkin dengan desain yang dilengkapi gambar agar minat literasi responden lebih tinggi (Anggianiingrum et al., 2023).



Gambar 2. Leaflet *Beyond Use Date* beberapa bentuk sediaan obat

Penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah menggunakan power point. Kemudian dilakukan tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk memberikan waktu pada peserta menanyakan hal-hal yang belum dipahami atas materi yang telah disampaikan. Diskusi dan tanya jawab berlangsung sangat baik, ditandai dengan aktifnya peserta dalam bertanya dan sharing pengalaman mereka ketika menggunakan obat. Kemudian dilanjutkan dengan *Post test*.



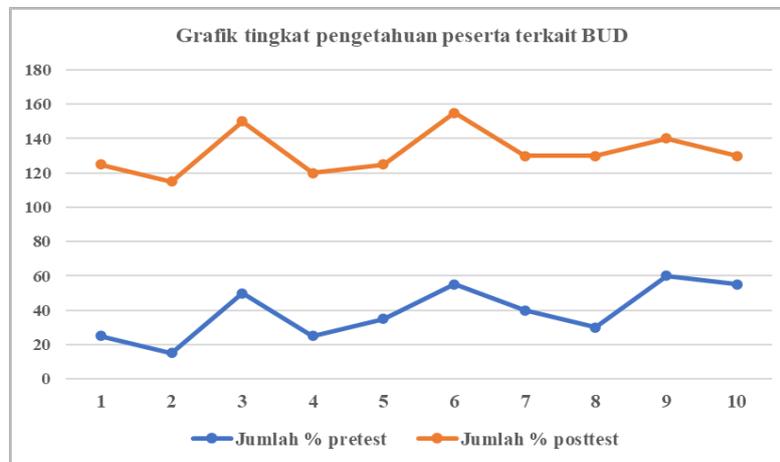
Gambar 3. Penyampaian materi PKM dan sesi tanya jawab

Berdasarkan hasil *Pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengenal istilah BUD, masa simpan sediaan obat tetes setelah dibuka dan puyer. Informasi tentang batas waktu penggunaan obat setelah dibuka dari kemasan primernya (BUD) merupakan informasi yang sangat penting untuk masyarakat sehingga meningkatkan keamanan penggunaan obat. Secara regulasi, di Indonesia belum terdapat peraturan yang mewajibkan pencantuman BUD pada etiket. Namun, edukasi tentang batas waktu penggunaan obat setelah dibuka harus dilaksanakan karena berkaitan dengan stabilitas obat (Nilansari et al., 2022). Setelah diberikan penyuluhan dan adanya diskusi tanya jawab pada saat diberikan post test terdapat peningkatan pengetahuan peserta yang dapat dilihat pada **Tabel 1.** yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase jawaban benar pada tiap item pertanyaan.

Tabel 1. Pernyataan *pretest* dan *posttest* terkait BUD

| No | Pernyataan | Jumlah jawaban benar (%) n=20 | |
|----|--|-------------------------------|------------------|
| | | <i>Pre Test</i> | <i>Post Test</i> |
| 1 | Batas waktu pemakaian obat setelah obat dilakukan peracikan atau kemasan asli dibuka disebut <i>beyond use date</i> (BUD) | 5 (25%) | 20 (100%) |
| 2 | <i>Beyond Use Date</i> (BUD) dari sediaan tetes mata, tetes hidung, dan tetes telinga adalah 28 hari setelah pertama kali kemasan dibuka | 3 (15%) | 20 (100%) |
| 3 | Jika obat mengalami perubahan warna rasa bentuk dan bau, maka segera buang dan jangan gunakan obat kembali | 10 (50%) | 20 (100%) |
| 4 | Racikan puyer atau kapsul setelah tidak digunakan lagi boleh disimpan di kulkas | 5 (25%) | 19 (95%) |
| 5 | Langkah awal menentukan BUD adalah dengan mengecek informasi pada kemasan atau brosur produk obat | 7 (35%) | 18 (90%) |
| 6 | Tanggal kadaluarsa obat yang telah dibuka memiliki tanggal yang berbeda dengan yang tercantum pada kemasan | 11(55%) | 20 (100%) |
| 7 | Obat yang telah dibuka harus disimpan dalam lemari pendingin | 8 (40%) | 18 (90%) |
| 8 | Obat racikan hanya dapat digunakan maksimal 30 hari | 6 (30%) | 20 (100%) |
| 9 | Sirup yang sudah tidak homogen harus dibuang atau dimusnahkan | 12 (60%) | 16 (80%) |
| 10 | Obat sirup yang kemasannya belum dibuka masih dapat digunakan selama sebelum lewat tanggal kadaluarsa | 11 (55%) | 15 (75%) |

Peningkatan pengetahuan peserta juga ditunjukkan pada **Gambar 4**. Grafik Tingkat Pengetahuan. Rata-rata nilai *pre test* yaitu 37% dan setelah diberi edukasi diperoleh rata-rata nilai *post test* 97%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang semula dalam kategori tingkat pengetahuan kurang, menjadi baik, sehingga dapat dikatakan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Randusari terkait ED dan BUD dapat tercapai.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan

Hasil pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Anggianiingrum, et, al, 2023 yang menyatakan bahwa pada observasi awal yang dilakukan di Apotek Kimia Farma 188 sebagian besar pasien belum mengenal BUD, dan setelah diberikan edukasi pengetahuan pasien meningkat (Anggianiingrum et al., 2023). Hal yang sama juga dilakukan oleh Pratiwi, G, et,al, 2023 menyatakan bahwa sebagian masyarakat di sekitar Stikes Aisiyah Palembang belum mengetahui akan pentingnya BUD dalam penyimpanan obat. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait *Beyond Use Date* bertambah dikarenakan faktor informasi yang disampaikan dengan baik oleh presentator (Pratiwi et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada masyarakat dengan sasaran Ibu-ibu PKK. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan alat bantu edukasi lain dengan menggunakan *leaflet*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang BUD secara signifikan. Nilai rata-rata pre test 37%, dan post test 97%. Ibu-ibu PKK sebagai kader Kesehatan yang mengikuti kegiatan tersebut bisa meneruskan informasi kepada keluarga maupun masyarakat sekitar terkait ED dan BUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit P3M Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memfasilitasi kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianiingrum, R., Ramadhan, R. F., Hadi, S., & Setiawan, D. (2023). Sosialisasi Batas Penggunaan Obat Atau Beyond Use Date (BUD) di Apotek Kimia Farma 188. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 110. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10362>
- Nilansari, A. F., Wardani, S., & Widyawarman, D. (2022). Edukasi Beyond Use Date Obat Rumah Tangga Di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 771-777. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1995>
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Anjani, B. L. P., Hati, M. P., Hati, M. P., Furqani, N., Furqani, N., Wahid, A. R., Wahid, A. R., Fitriana, Y., Fitriana, Y., Ittiqo, D. H., Ittiqo, D. H., Akbar, S. I. I., & Akbar, S. I. I. (2022). Edukasi Tentang Beyond Use Date Obat

- Kepada Ismales Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1239. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9679>
- Octavia, D. R., Susanti², I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Pratiwi, G., Ramadhiani, A. R., Arina, Y., Alta, U., Tari, M., Indriani, O., Nugraha, G., & Suprayetno. (2023). Penyuluhan Tentang Beyond Use Date (BUD) Pada Obat-Obatan. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 25–28. <http://www.pharmacopeia.cn/>
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2020). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas,. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 343–351. <http://jikesi.fk.unand.ac.id/index.php/jikesi/article/view/85/57>
- USP. (2018). *The United States Pharmacopeia: the National Formulary, USP 41-NF 36*. Rockville: United States Pharmacopeial Convention.